

Assistance In The Development of Organic Agriculture In Kepahyang Village, Lempuing District Ogan Komering Ilir District

Pendampingan Pengembangan Pertanian Organik Di Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir

Selly Oktarina*¹, Filly Pratama², Riswani³, Ahmad Muslim⁴, Susilawati⁵, Fitra Gustiar⁶

^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

E-mail: sellyoktarina@unsri.ac.id¹, fillipratama@unsri.ac.id², riswani@fp.unsri.ac.id⁴,
a_muslim@unsri.ac.id⁵, susilawati@fp.unsri.ac.id⁶, fitragustiar@unsri.ac.id⁷

Abstract

The existence of very dangerous negative effects on human health as a result of excessive use of chemicals in agriculture gives rise to the importance of raising farmer awareness. This has an impact on food that is safe to consume (food safety attributes) and environmentally friendly (ecolabelling attributes). Farmers' awareness has emerged since the first harvest and they have become interested in pursuing organic cultivation so that it can sell on the market through a certification label. This requires assistance from the University in realizing the implementation of village innovation programs in the field of Organic Agriculture through guidance by LPPM and the Unsri Faculty of Agriculture. As a first step, it is necessary to provide public understanding regarding organic plant cultivation systems and to form organic farming institutions. It is very important to prepare and study quality standard documents in realizing organic farming certification. The target audience for this activity is carried out systematically through a specific community group approach, namely a combination of farmer groups in Kepahyang Village. The implementation of this service activity is carried out using a dialogue method of interviews with the community as well as assistance in cultivation and proposing certification. This service activity is integrative in nature, involving government elements and farmer groups. The government elements involved include 1) Head of the Plantation and Horticulture Division of the OKI Agriculture Service; 2) Head of the District Community Development and Empowerment Section; and 3) Village Head. Currently the cultivation carried out is still semi-organic, this is related to the fields which must be free from chemicals. Apart from that, the team said that generally the production obtained in the first year is lower than conventional cultivation so farmers must have enough patience. Most farmers do not have the patience to wait a long time to get high agricultural production, they want instant production without any awareness about maintaining the ecosystem for the sake of a sustainable agricultural system. The success of organic farming must use all organic ingredients. Appropriate technology for processing organic waste into organic fertilizer and liquid organic fertilizer has been implemented. This continues to be maintained so that organic farming in Kepahyang Village can be successful, marketed well and continues in a sustainable manner.

Keywords: certification, marketing, mentoring, organic farming.

Abstrak

Adanya efek negatif yang sangat berbahaya bagi kesehatan manusia sebagai dampak penggunaan bahan-bahan kimia secara berlebihan dalam dunia pertanian menimbulkan pentingnya sosialisasi kesadaran petani. Hal ini berdampak terhadap makanan yang aman dikonsumsi (food safety attributes) dan ramah lingkungan (ecolabelling attributes). Munculnya kesadaran petani sejak adanya panen perdana dan mulai tertarik untuk menekuni budidaya secara organik agar laku di pasaran melalui label sertifikasi. Hal ini membutuhkan pendampingan dari pihak Perguruan Tinggi dalam mewujudkan pelaksanaan program inovasi desa di bidang Pertanian Organik melalui binaan oleh LPPM dan Fakultas Pertanian Unsri. Sebagai langkah awal maka perlunya diberikan pemahaman masyarakat mengenai sistem budidaya tanaman secara organik serta membentuk kelembagaan pertanian organik. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan dan mempelajari dokumen standar mutu dalam mewujudkan sertifikasi pertanian organik. Adapun khalayak sasaran kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kelompok

masyarakat tertentu yaitu gabungan kelompok tani di Desa Kepahyang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode wawancara secara dialogis dengan masyarakat serta pendampingan dalam budidaya dan pengusulan sertifikasi. Kegiatan pengabdian ini bersifat integratif yang melibatkan unsur pemerintah dan kelompok tani. Adapun unsur pemerintah yang dilibatkan diantaranya 1) Kepala Bidang Perkebunan dan Hortikultura Dinas Pertanian OKI; 2) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan; dan 3) Kepala Desa. Saat ini budidaya yang dilakukan masih bersifat semi organik, hal ini terkait hamparan yang harus bebas dari kimiawi. Selain itu, tim menyampaikan umumnya produksi yang diperoleh pada tahun pertama lebih rendah dari budidaya secara konvensional sehingga petani harus memiliki cukup kesabaran. Kebanyakan dari petani tidak memiliki kesabaran yang tinggi menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan produksi pertanian yang tinggi, mereka menginginkan suatu produksi yang instan tanpa adanya kesadaran tentang menjaga ekosistem demi keberlangsungan sistem pertanian yang berkelanjutan. Keberhasilan pertanian organik ini harus menggunakan semua bahan-bahan organik. Teknologi tepat guna pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik dan pupuk organik cair sudah diterapkan. Hal ini terus dijaga agar pertanian organik di Desa Kepahyang dapat berhasil, dipasarkan secara baik dan terus berlangsung secara berkelanjutan.

Kata kunci: pemasaran, pendampingan, pertanian organik, sertifikasi

1. PENDAHULUAN

Masyarakat semakin menyadari bahwa penggunaan bahan-bahan kimia nonalami, seperti pupuk dan pestisida kimia sintesis serta hormon tumbuh, dalam produksi pertanian ternyata menimbulkan efek negatif terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Kesadaran masyarakat ini mendorong produsen pangan untuk menghasilkan produk yang diinginkan oleh konsumen yang aman dikonsumsi (*food safety attributes*) dan ramah lingkungan (*ecolabelling attributes*). Produk pangan yang memiliki atribut tersebut adalah produk yang dihasilkan dari sistem pertanian organik.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya dalam rangka merespons Surat Kepala Desa Kepahyang Kecamatan Lempuing Kabupaten Ogan Komering Ilir No. 015/ Kpy Lemp/IV/2023 Perihal Permohonan Pendampingan dalam pelaksanaan program inovasi desa dibidang pertanian Organik. LPPM dan Fakultas Pertanian telah membentuk tim untuk berikan pendampingan dalam sistem Budidaya Pertanian Organik dan Pemasaran produk pertanian organik Desa Kepahyang.

Desa Kepahyang merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Lempuing yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Salah satu kegiatan pertanian yang dijalankan adalah Budidaya Padi sawah dengan sistem pengairan irigasi dan tadah hujan. Merupakan Program Inovasi Desa yang dicanangkan Kepala Desa Kepahyang yaitu "Pertanian Organik beras Organik" dimana Desa telah memfasilitasi lahan seluas 5 hektar dijadikan lahan padi organik. Luasan lahan tersebut harapannya akan menjadi *trigger* awal. Harapannya kedepan masyarakat desa Kepahyang akan mengikuti, sehingga nantinya akan mewujudkan desa Kepahyang menjadi "Desa Pertanian Organik".

Budidaya Pertanian Padi berbasis Organik di desa Kepahyang telah dimulai dan telah dilakukan panen perdana pada April 2023 yang lalu yang dihadiri oleh beberapa unsur pemerintahan kabupaten. Keterbatasan pengetahuan sistem produksi Budidaya padi organik sehingga perlunya dilakukan peninjauan dan pendampingan lebih lanjut. Karena Pertanian organik dalam praktiknya bukan hanya budidaya tanpa pupuk kimia dan pestisida saja. Beberapa petunjuk teknis dan peraturan mesti ikuti dalam pelaksanaan pertanian organik sehingga nantinya dapat disertifikasi.

Pasar produk beras organik merupakan kendala utama dalam sistem pertanian organik. Sertifikasi pertanian beras organik merupakan Langkah awal dalam mengatasi permasalahan pasar. Harapannya dengan adanya sertifikasi maka konsumen yang membutuhkan beras organik akan percaya keabsahan produk organik yang ditawarkan. Dalam mendapatkan sertifikasi organik ada beberapa yang harus dilalui baik secara kelembagaan maupun dokumen pendukung kegiatan pertanian organik.

Kondisi Desa Kepahyang dalam mengembangkan pertanian organik sebagai inovasi desa, serta melihat potensi pengembangan dan permasalahan yang dihadapi maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan Desa Kepahyang sebagai desa Padi Organik.

Tujuan dari kegiatan pendampingan penguatan Kawasan Sentra Produksi Pangan (KSPP) di Provinsi Sumatera Selatan adalah:

1. Mendampingi petani padi Desa Kepahyang OKI dalam penerapan pertanian beras organik.
2. Mendampingi petani Desa Kepahyang dalam membentuk kelembagaan, menyusun dokumen mutu sebagai syarat penyusunan sertifikasi pertanian organik.
3. Mendampingi petani Desa Kepahyang dalam membuat usulan sertifikasi pertanian organik.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan adalah metode wawancara secara dialogis dengan masyarakat, dan pendampingan sehingga beberapa yang disiapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan ini antara lain: a) Wawancara dengan beberapa unsur pemerintah setempat terkait untuk mendapatkan informasi terkait beberapa program yang telah diturunkan untuk kawasan pemungkiman pedesaan lahan basah tropis. Beberapa unsur pemerintahan yang menjadi target antara lain 1) Kepala Bidang Perkebunan dan Hortikultura Dinas Pertanian OKI; 2) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan; 3) Kepala Desa. b) Kuisisioner untuk mengetahui untuk mendapat beberapa informasi terkait kondisi masyarakat sehingga dapat dapatkan metode yang paling tepat untuk melakukan kegiatan transfer teknologi kepada masyarakat. Penentuan responden akan dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau ditentukan dengan sengaja. c) Pelatihan dan penyuluhan kepada masyarakat tentang sistem budidaya tanaman padi sawah secara Organik. d) Pengembangan kelembagaan pertanian organik. e) Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kelompok tani yang mengembangkan pertanian organik. Berkaitan tujuan kegiatan diupayakan dalam peningkatan pemahaman kelompok tentang pertanian organik, sasaran kegiatan dilakukan secara sistematis melalui pendekatan kelompok masyarakat tertentu.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan berdasarkan data dengan metode *Context, Input, Process, dan Product* (CIPP). Evaluasi meliputi: 1) Evaluasi konteks (*context*), menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang guna membantu pembuat kebijakan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu pengguna lain dalam mengetahui tujuan, peluang dan hasilnya. 2) Evaluasi masukan (*input*), dilaksanakan untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindakan, rencana pembiayaan bagi kelangsungan program dalam memenuhi kebutuhan kelompok sasaran serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini berguna bagi pembuat kebijakan untuk memilih model, bentuk pembiayaan, alokasi sumberdaya, pelaksanaan program. 3) Evaluasi proses (*process*), digunakan untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu para pelaksana dalam menjalankan kegiatan dan kemudian akan dapat membantu kelompok pengguna lainnya untuk mengetahui kinerja program dan memperkirakan hasilnya. 4) Evaluasi hasil (*product*), dilakukan dengan tujuan mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, diharapkan, dan tidak diharapkan dalam waktu jangka pendek dan jangka panjang, baik bagi pelaksana kegiatan agar dapat memfokuskan diri dalam mencapai sasaran program maupun bagi pengguna lain dalam menghimpun upaya untuk memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada ini bersifat integratif yang melibatkan dua aspek penting dalam pelaksanaan ini, yang terdiri dari beberapa unsur pemerintah dan kelompok tani. Adapun unsur pemerintah yang dilibatkan diantaranya 1) Kepala Bidang Perkebunan dan Hortikultura Dinas Pertanian OKI; 2) Kepala Seksi Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan; dan 3) Kepala Desa.

Namun, karena masih minimnya pengetahuan di bidang pertanian organik, maka sistem pertanian organik yang dilakukan tidak *pure* 100% organik. Dengan transfer pengetahuan melalui program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menambah pemahaman masyarakat yang masih sangat terbatas mengenai sistem budidaya organik. Dalam transfer pengetahuan tersebut memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sifat dari pertanian organik yang bereaksi *slow release* karena sifatnya memperbaiki kondisi fisik, biologi, dan kimia tanah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk bisa menghasilkan produksi yang mendekati atau setara dengan hasil produksi pertanian konvensional. Hasil produksi pertanian organik di musim pertama memang jumlahnya akan lebih rendah dibandingkan dengan pertanian konvensional. Kebanyakan dari masyarakat tidak memiliki kesabaran yang tinggi menunggu waktu yang lama untuk mendapatkan produksi pertanian yang tinggi, masyarakat menginginkan suatu produksi yang instan tanpa adanya kesadaran tentang menjaga ekosistem demi keberlangsungan sistem pertanian yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan beberapa unsur pemerintah di Desa Kepahiyang yakni menggambarkan masalah yang terjadi dalam upaya pengembangan sistem pertanian organik yang *sustainable*. Diantaranya, kelembagaan pertanian organik yang belum terbentuk (*internal control system*), dokumen standar mutu yang belum tersedia, dan sertifikasi pertanian organik yang belum ada. Dalam upayanya, pertanian organik harus dikelola secara hati-hati dan bertanggung jawab untuk melindungi kesehatan dan kesejahteraan generasi sekarang dan mendatang. Pertanian organik harus memiliki 4 prinsip dimana salah satunya yaitu prinsip keadilan; kesetaraan, saling menghormati, berkeadilan dan pengelolaan dunia bersama, antara manusia dengan makhluk hidup yang lain. Semua yang terlibat dalam pertanian organik harus membangun hubungan yang manusiawi agar terwujudnya keadilan bagi semua pihak di segala tingkatan yaitu petani, pekerja, pemroses, penyalur, pedagang dan konsumen. Maka dari itu, disinilah peran unsur pemerintah untuk menyiapkan wadah dalam mengembangkan pertanian organik dimasa yang akan datang. Pertanian organik haruslah menjadi bio industri yang menghasilkan output yang baik karena didapatkan dari input yang baik, merupakan bagian sistem yang aman, menyehatkan dan ramah lingkungan.

Sistem pertanian organik mengutamakan penggunaan bahan organik sebagai salah satu syarat dalam kegiatan usaha tani. Selanjutnya, menghindari atau mengesampingkan penggunaan senyawa sintetik baik untuk pupuk sintesis, zat tumbuh, maupun pestisida sintetik. Pada dasarnya pertanian organik menganut sistem pengembalian yang berarti mengembalikan semua bahan organik yang dihasilkan ke dalam tanah. Baik dalam bentuk limbah pertanaman maupun ternak. Bahan organik ini selanjutnya dapat terurai menjadi unsur hara organik yang dapat meningkatkan kesuburan tanah dan mengembalikan keseimbangan unsur hara. Bahan organik yang diberikan ke dalam tanah dapat berperan sebagai pembenah tanah, sehingga dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Teknologi tepat guna pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik dan pupuk organik cair sudah diterapkan oleh kelompok tani di Desa Kepahiyang.

Penggunaan pupuk organik sebagai pengganti pupuk kimia telah mampu meningkatkan hasil produksi, hasil yang diperoleh menjadi maksimal dan pemberantasan hama secara terpadu dapat mengurangi dampak serangan hama yang semakin meningkat akibat penggunaan pestisida kimia sebelumnya. Bahan-bahan alami dari tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai pembasmi hama sehingga menjadi pestisida nabati, pupuk kompos yang merupakan pengembalian biomassa sisa hasil panen ke dalam tanah berperan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah yang selanjutnya dapat menghasilkan produk pertanian sebagai bahan pangan yang bebas residu bahan kimia karena melalui perlakuan ramah lingkungan.

Dengan azas daur ulang hayati yaitu mengembalikan lagi biomassa tanaman yang banyak mengandung bahan organik ke dalam tanah, maka menghemat penggunaan hara tanah dapat memperpanjang umur produktivitas tanah, bahan organik dapat memperbaiki sifat fisik tanah (*soil building*) karena mengandung perekat yang tidak permanen dapat menggemburkan tanah (memperbaiki agregat tanah), melindungi tanaman dari cekaman unsur hara toksik (Al, Mn, Fe) yaitu sebagai soil ameliorant, melindungi tanah terhadap kerusakan karena erosi dan mencegah degradasi tanah. Bahan organik mengandung hara yang dapat menjadi sumber makanan bagi organisme tanah (pembangkit organisme tanah) dan menjaga kondisi lingkungan tetap lembab karena sifatnya yang hidrofilik maka dapat memegang air dan memperbaiki penyediaan lengas tanah (*soil moisture*) dalam membatasi resiko kekeringan. Tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang berbahaya bagi flora dan fauna tanah bahkan dapat menyehatkan ekosistem dengan tetap memelihara terjaminnya biodiversitas tanah.

4. KESIMPULAN

Pemahaman awal Masyarakat Desa Kepahyang tentang Pertanian Organik telah lebih baik. Meskipun demikian perlu pembuatan sertifikasi dan pengembangan sistem pemasaran yang lebih baik untuk menjaga keberlanjutan (*sustainability*). Disamping itu, biaya sertifikasi yang mahal perlu disediakan alternatif seperti pendampingan lebih lanjut agar mendapatkan insentif sertifikasi dari pemerintah daerah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Unsri telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini. Kepada Kepala Desa dan kelompok tani Desa Kepahyang, terima kasih atas kerja samanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Pertanian. Pedoman Sistem Kendali Internal (SKI)/Internal Control System (ICS) pada Penerapan Sistem Jaminan Mutu Hasil Pertanian Berbasis Kelompok. 2010. Jakarta.
- IFOAM. (2005). Prinsip-Prinsip Pertanian Organik. In: IFOAM General assembly, 2005 Adelaide. 1-4.
- Nusril. (2001). Perspektif Pemasaran Dari Pembangaunan Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu. Makalah disampaikan pada pembekalan Program Semi Que III fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Juli 2001. Bengkulu.
- Setiawati, N. K. P., Suamba, I. K., & DJELANTIK, A. W. S. (2015). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Bersertifikat Organik (Kasus Kelompok Tani Gana Sari Kabupaten Badung). *Journal of Agribusiness and Agritourism*, 44884.
- Setyowati, T.E. (2008). Membangun Organisasi Penjaminan Kualitas Produk Organik. Internet. [Artikel On-line]. <http://www.lestarimandiri.org/id>
- Surdianto, Y., & Sutrisna, N. (2015). Petunjuk teknis budidaya padi organik.
- Yandri. (2016). Pertanian Organik, Antara Tuntutan Dan Kendala. <http://www.bppjambi.info/dwnfi/lemanager.asp?id=1467>
- Yusuf, dan S. Fredi. (2001). Membentuk Masyarakat Pertanian Organik Di Propinsi Bengkulu. Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu. Bengkulu.